

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia mayoritas memiliki agama Islam, karena itu sedekah sendiri memiliki peranan penting yang di jalani dari seorang pribadi guna memiliki tingkat kesadaran tinggi terhadap berbagi untuk sesama, karena pada aturannya di dalam harta yang kita punya saat ini terdapat sebagian rejeki seseorang yang di salurkan melalui kita, sehingga kita rela mengeluarkan Sebagian harta untuk kepentingan agama baik untuk membantu orang lain yang kurang maupun karena anjuran agama.

Sedekah berawal dari Bahasa arab yang memiliki arti di dalam kata *shadaqah* pada Al-Munjid istilah shadaqoh mempunyai arti diberikan untuk berniat memperoleh ganjaran dari Allah SWT, tidak untuk meminta dihormati. Hukum sedekah sendiri disini di bagi menjadi dua wajib dan bisa menjadi sunah¹.

Sedekah sendiri adalah sebuah kebaktian memiliki dimensi ganda, yaitu horisontal dan vertical. Dimana dimention horisontal sendiri mempunyai wujud maupun strukur jembatan antara individu, sedemikian dengan *dimention vertical*. Sedekah berawal pada istilah *Ash-shadiqu* memiliki arti bagus dalam kecakapan, maupun tingkah laku. Kebetulan sedah berawal dari kata a'tha memiliki arti mengkasih.

Bedasarkan syar'i, sedekah bermakana sumbangan keluar pada *qolbu* dengan segenap rasa iman, sah, benar dalam mendapatkan ridhonya Allah SWT. Al-Jurjani berpendapat, *shodakoh* merupakan amal yang di iktikad guna mendapat riddo dari Allah SWT.²

Samr Al-Jaman, mengemukakan bahwa “sedekah merupakan kekayaan yang dibagikan untuk mengharpkan pahala dari Allah SWT. Shodakoh dibagi menjadi 2 yaitu yang wajib maupun sunah. Pada menggunakan iatilah syarat, wayib di sebut dengan lafazh *zakat*, dan yang sunnah dengan lapazh Sedekah

¹ Muhammad Syafii Masykur, *Kekuatan Sedekah*, (Brilliant Books: Yogyakarta, 2011), 13.

² Ubaidurrahim El-Hamdy, *Sedekah Bikin Kaya dan Berkah*, (Wahyu Qolbu : Jakarta, 2015), 2.

dikatakan Sedekah sebab dikutip dalam pengertian ketulusan, baik dalam perbuatan, ucapan, maupun keyakinan”³.

Secara global ketika manusia melakukan kebaikan dan kebajikan khususnya memberi kepada manusia yang lain itu di namakan sedekah.

Sedekah bukan dari memakai kekayaan di miliki seseorang, sebab sedekah pula berupa perbuatan ma'ruf dengan lain-lain jenis. Sedekah menggunakan amal lebih mudah daripada dengan sedakah yang lainnya.

Secara terminology syariat, sedekah mempunyai arti sama dengan infak yang berarti mengeluarkan separuh dari harta yang di miliki atau pendapatan/penghasilan untuk sesuatu kepen tangan yang diperintahkan ajaran islam lebih lanjut dikatakan, jika zakat ada nisabnya, infak tidak mengenal nisab. Infak dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan kecil maupun besar, apakah ia lapang ataupun sempit (QS.Ali imran [3]; 134). Jika zakat harus diberikan kepada mustahik tertentu (8 asnaf) maka infak boleh diberikan kepada siapapun juga, misalnya untuk kedua orang tua, anak yatim dan sebagainya (QS. Al-Baqarah [2]; 215). 17 Termaksud juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Infak berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu, termaksud kedalam pengertian ini, infak yang dikeluarkan orang-orang kafir untuk kepentingan agamanya⁴

Infak berawal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kebutuhan sesuatu, termaksud kedalam pengertian ini, infak yang dikeluarkan orang-orang kafir untuk kepentingan agamanya. Lihat QS. Al-Anfal [8]; 36. Bandingkan dengan pemaknaan infak lain,yaitu infak adalah pemberian (sumbangan) harta dan sebagian (selain zakat wajib) untuk kebaikan; sedekah; nafkah⁵

Menurut didin Hafidhuddin kata sedekah didefinisikan sebagai kata yang berarti benar jadi orang yang suka bersedah adalah orang yang benar pengakuan imannya, Harta sendiri adalah

³ Samr Al-Jam'ah, *Quantum Sedekah*, (Shafa Publishing : Surakarta, 2009),11

⁴ QS. Al-Anfal [8]; 36. *Bandingkan dengan pemaknaan infak lain, yaitu infak adalah pemberian (sumbangan) harta dan sebagian (selain zakat wajib) untuk kebaikan; sedekah; nafkah*

⁵ Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak dan Sedekah*, cet.IV; (Jakarta; Gema Insani press, 2004), 15.

sejatinya hanya Allah lah yang punya. Allah memberikan terhadap hambanya apa saja yang mereka lakukan dengan kekayaan itu. Aset yang kita miliki cukup berkesan apabila kita memfungsikan guna beribadah kepada Allah SWT.

Sebab datangnya rezeki menurut Ibnu Qayyim rahimahullah ada 4 hal yang bisa menjadi sebab datangnya rezeki

1. Sholat malam
2. Memperbanyak istiqhfar di waktu sahur (sebelum subuh)
3. Membiasakan bersedekah
4. Membiasakan berdzikir di awal siang (pagi) dan di akhir (petang)⁶

Ibnu wayyim rahimahullah. Menurut HR bukhari dan muslim adapun ketika hamba berada di setiap pagi, ada dua malaikat yang turun dan berdoa, "ya Allah aku memohon berikanlah pengganti harta yang tambah banyak untuk orang yang senang melakukan sedekah" "malaikat yang lain berdoa, "Ya Allah, berikanlah kemiskinan kepada orang yang enggan bersedekah (menberi sebagian nafkahnya bagi orang lain)

Dari penjelasan di atas bawasanya bisa di simpulkan bahwa orang yang gemar sedekah hartanya tidak akan habis melainkan akan di ganti Allah dengan berlipat ganda, dan jangan berfikir bahwa harta kita akan habis saat kita melakukan sedekah.

Berbeda dengan orang yang sedekah dan berpikir bahwa dapat menggandakan, karena hal tersebut hanya Allah SWT yang tau hal tersebut.⁷

Sedekah sendiri memiliki banyak sekali faedah untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Sedekah di dalam salah satu buku Yusuf Mansur banyak sekali kisah yang menceritakan tentang sedekah. Sedekah sendiri merupakan cara cepat bagi siapa saja yang ingin memperoleh rezeki, sebagaimana sabda Rasulullah SAW, "carilah rezeki dengan bersedekah". Bahkan dalam keadaan sempit pun kita di anjurkan bersedekah agar kita menjadi lapang.

Sebagaimana diketahui bahwasanya tasawuf merupakan jalan yang ditempuh untuk senangtiasa membersihkan diri dengan berjuang memerangi hawa nafsu, mencari jalan kesucian dengan ma'rifat menuju keabadian, saling mengingatkan antara sesama

⁶Ibnu Qayyim Rahimahullah *Fiqih Wanita* (One-line), tersedia di <https://www.instagram.com/p/CWWoI2RBE>

⁷Tafsir Al-Qur'an Karim" (On-line), tersedia di <http://www.tafsir.web.id/2013/01/tafsir-al-qur'an-baqarah-ayat-261-269.html> (30 Agustus 2016)

manusia serta berpegang teguh pada janji Allah dan mengiluti syariat Rasulullah dalam mendekatkan diri dalam mencapai kerindhaan-Nya.⁸

Ketenangan atau *serenity* merupakan suatu emosi positif yang merefleksikan adanya ketenangan dan kedamaian, rasa percaya diri dan keseimbangan antara tubuh dan pikiran (Cuello & Oros, 2014). Roberts & Whall mengatakan bahwa *Serenity* tidak harus berkaitan dengan kebahagiaan, melainkan mampu mempertahankan ketenangan meskipun terjadi peristiwa negatif dalam kehidupan (Hafidz, 2019). Ketenangan juga bisa diistilahkan dengan tranquility yang diartikan sebagai sebuah kebebasan dari gangguan atau tidak adanya masalah yang dihadapi (Striker, 1990).

Ketenangan hati menurut Al-Ghazali (Hawwa, 2002) merupakan sebuah sumber dari sifat yang dapat menimbulkan kebahagiaan. Sifat-sifat tersebut adalah kebersyukur, sabar, takut dosa/siksa, mencintai Allah, mengharap pahala serta rida atas segala takdir yang Allah berikan dan memperhitungkan segala perbuatannya.

Ketenangan hati (*spiritual serenity*) jika merujuk pada Al-Quran menggunakan istilah *tatmainn al-qulub* memiliki esensi yang berdasar pada spiritualitas seorang individu yaitu adanya keyakinan diri dan ketenangan yang didapatkan karena keyakinannya kepada Allah (Rusdi, 2016). *Tatmainn al-qulub* adalah adanya ketentraman hati oleh seorang mu'min dan adanya keyakinan penuh kepada Allah yang telah tertanam dengan dalam (Rusdi, 2016). Lebih lanjut Rusdi (2016) menjelaskan bahwa ketenangan hati merupakan sebuah kendali internal untuk membersihkan hati dan merupakan sebuah keyakinan untuk meninggalkan keraguan serta akan menimbulkan semangat karena mencari ilmu dan kebenaran.

Berdasarkan beberapa definisi ketenangan hati di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ketenangan hati (*spiritual serenity*) adalah adanya rasa tenang, aman dan tentram karena mengingat dan berpanutan penuh kepada Allah. Orang yang tenang hatinya menjadikan hati sebagai naluri untuk melakukan kebaikan pada kepriabadian sehingga mampu mempertahankan atau memulihkan diri dari berbagai konflik dan ketegangan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori ketenangan hati (*spiritual serenity*) yang dikembangkan oleh Rusdi (2016).

⁸ Rosihan Anwar dan Mukhtar Solihin, *Ilmu Tasawuf* (Cet,11: Bandung : CV Pustaka Setia, 2014), 14.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini akan difokuskan pada permasalahan mengenai shadaqoh untuk ketenangan hati agar tidak melebar ke pembahasan yang lain. maka hal ini bertujuan untuk mengetahui manfaat apa saja yang di peroleh saat kita bersedekah dan dengan bersedekah banyak hal yang akan kita peroleh nantinya, maka dengan ini penulis memfokuskan penelitian di Nu-care lazisnu Pati bagaimana cara dan apa saja yang di dapat setelah bersedekah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kegiatan sedekah di Nu-care Lazisnu Pati?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Orang yang melakukan Sedekah di Nu-care lazisnu Pati?
3. Bagaimana peran sedekah untuk ketenangan hati bagi Orang yang melakukan sedekah di Nu-care Lazisnu Pati?

D. Tujuan Penelitian

Mendasari dari inti permasalahan yang telah dibahas diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan sedekah di Nu-care Lazisnu Pati dilakukan
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi Orang yang bersedekah di Nu-care Lazisnu Pati
3. Untuk mengetahui bagaimana peran sedekah untuk ketenangan hati bagi orang yang melakukan Sedekah di Nu-care Lazisnu Pati?

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, penelitian tersebut di harapkan bisa bermanfaat dalam teori maupun praktis, adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Manfaat Teoris

Bagi hasil pada kajian dalam konteks teoritis dengan memberikan kemanfaatan yang bisa diharapkan dalam Tasawuf dan Psikotrapi (TP), khususnya sebagai guna untuk rujukan dan sebagai bahan pengembangan penelitian di bidang tasawuf dan psikotrapi. Pula bisa Menjadi menjadikan reversioni dalam penelitian selanjutnya guna bisa dilakukan penelitian dengan Kembali pada yang berhubungan dengan judul diatas.

b. Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat di jadikan motivasi tersendiri bagi masyarakat agar senang bersedekah yang bermanfaat untuk ketenangan hati.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian secara praktis peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan, gagasan, wawasan, aktifitas akademi dan praktisi pada jurusan tasawuf dan psikotrapa yang dapat diterapkan pada mahasiswa psikotrapa dalam proses bersedekah.
- b. Hasil dari penelitian ini memberikan manfaat pada masyarakat agar selalu mendermakan sebagian harta yang telah diperoleh untuk kepentingan masyarakat yang membutuhkan dan kepedulian sosial antar sesama.
- c. Dalam penelitian ini memberikan gambaran untuk mahasiswa dan dosen yang sedang mempelajari shadahoh untuk ketenangan hati sebagai hasanah intelektual

F. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan untuk pemahaman dalam penggambaran dengan menyeluruh tentang penelitian skripsi ini, peneliti mengguakan sistematika ataupun penjelasan dengan seksama seperti berikut ini:

1. Pada bagian pertama ini terdapat judul skripsi, latar belakang, nota pembimbing, halaman pengesahan *motto*, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian isi yang terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

Bagian awal : BAGIAN AWAL. pada bagian awal seperti yang dijelaskan diatas, bahwa terdapat cover (sampul) penelitian skripsi tersebut terletak di halaman judul yang tersambung pada halaman selanjutnya yaitu halaman persetujuan dosen pembimbing skripsi, dan pengesahan. setelah itu peneliti juga bertanggung jawab atas penelitian yang sudah dikerjakan dengan keaslian karya peneilitian yang dilanjutnya oleh abstrak, kemudian, dalam *motto* penulisan menjelaskan mengenai kata-kata motivasi yang digunakan oleh

penulis dalam penelitian maupun kehidupan sehari-hari. Pada halaman persembahan dan kata pengantar menjelaskan mengenai rasa syukur maupun terimakasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian yang sudah dibuat. Penulis juga memberikan literasi guna mempermudah pembaca dalam menemukan sumber yang dikutip oleh peneliti.

- Bab I : PENDAHULUAN. Pada bagian ini peneliti mengemukakan dari permasalahan untuk mengetahui titik terang dari sedekah untuk ketenangan hati dengan orang yang ssedeang melaksanakan sedekah di lazisnu Pati, tiga dalam rumusan permasalahan yang diformasikan sebagai arah tujuan penulisan penelitian, tidak lupa juga manfaat yang dipertimbangkan pada penelitian ini, dan sistematika pada penelitian dalam skripsi.
- Bab II : KERANGKA TEORI. Memuat tentang tinjauan teoritis yang memaparkan variabel penelitian. Pada penelitian ini akan menguraikan tentang sedekah serta ketenangan hati.
- Bab III : METODE PENELITIAN. Pada bagian tersebut menjelaskan jenis dan penedekatan dalam penelitian, serta selanjutnya ada pengaturan kajian, subjek kajian, sumber data, teknik pengumpulan data, lalu pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.
- Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Membahas tentang objek peneltian di lazisnu pati, deskripsi data maupun analisa data pada penelitian mengenai sedekan untuk ketenangan hati dengan orang yang melaksanakan sedekah di lazisnu Pati.

Bab V : PENUTUP, kesimpulan dan saran dari peneliti terhadap pihak yang terkait serta kata penutup.

